

PENGARUH MAKNA EMOTIF DARI MODIFIKASI MOTOR DENGAN GAYA *SCRAMBLER* TERHADAP PENGGUNA

Teuku Zulkarnain Muttaqien
Telkom University
Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung
tzulkarnainm@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

People use expression when they see something. The expressions such as 'macho' and 'cool' for a modified scrambler motorcycle may be meaningless, but they can cause the owner to feel an emotional tie towards his motorcycle and thus affects his feeling and attitude. Emotive meaning involves feelings between a person who expresses and another person who receives its expression. Its meaning is positive in nature. The study aims to analyze the effect of wording on the behavior of modified scrambler motorcycle riders. All this time the impressions formed about the riders of modified scrambler motorcycle are uncouth, disobedient, etc. It is expected that the positive expressions that come from the riders' environment can reduce the negative impressions. The researcher identified the positive expressions by using a semantic approach and then analyzed their impact on the riders. Changes in the riders' behavior cannot be noticed immediately because it takes some time to change habits, yet environmental support is very helpful in achieving the goal.

Keywords: *Emotive Meaning, Modification, Behavior, Scrambler*

ABSTRAK

Ungkapan menunjukkan rasa tertarik muncul ketika seseorang melihat sesuatu yang bagus, salah satunya adalah modifikasi motor *scrambler*, ungkapan gagah atau keren itu sekilas tidak memiliki makna namun dapat menimbulkan kaitan emosional antara pemilik dengan motornya sehingga memengaruhi perasaan dan sikap pemilik. Makna emotif adalah makna yang melibatkan perasaan antara yang mengungkapkan dengan penerimanya, makna emotif bersifat positif meskipun kadang menunjuk pada sesuatu yang lain yang tidak sama dengan dunia nyata. Tujuan dari kajian ini adalah menganalisa pengaruh kata-kata ungkapan pada perilaku pengguna motor modifikasi, kesan yang ditimbulkan dari motor modifikasi adalah urakan, tidak patuh aturan dan lain-lain, diharapkan dengan adanya ungkapan positif yang muncul dari lingkungan pengguna dapat mengurangi kesan negatif tersebut. Metode yang dilakukan adalah mengidentifikasi kata ungkapan yang muncul dengan pendekatan semantik lalu menganalisa dampaknya terhadap pengguna. Perubahan perilaku pengguna tidak dapat diketahui seketika, perlu waktu untuk merubah kebiasaan, dukungan lingkungan sangat membantu dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci: *Makna Emotif, Modifikasi, Perilaku, Scrambler.*

PENDAHULUAN

Modifikasi motor mengalami masa kejayaan pada tahun 1950-1960 an, masa dimana muncul komunitas pengguna yang

memodifikasi motornya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Di masa ini muncul gaya modifikasi yang sampai saat ini masih digunakan dan terus berkembang seiring



Gambar 1. Modifikasi motor jenis bobber.

(Sumber: <https://www.gridoto.com/read/221035735/sejarah-singkat-bobber-masih-saudaraan-sama-chopper-lho?page=all>. 2020)
zaman, modifikasi yang jamak dilakukan pada masa itu di antaranya adalah:

Bobber

Jenis modifikasi ini muncul dari kebiasaan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi para veteran perang, karena motor standar dianggap berat, para veteran yang saat itu masih berusia muda ini mengurangi bobot motor dengan membuang atau memperkecil ukuran beberapa bagian motor seperti spakbor, depan-belakang, spion, lampu, setang dll. Pengurangan bobot ini dilakukan untuk mendapatkan kecepatan yang diinginkan tanpa melanggar peraturan.

Chopper

Jenis modifikasi ini merupakan kelanjutan dari modifikasi jenis *bobber*, konsep yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu mengurangi bobot motor, motor buatan Amerika kala itu menarik banyak perhatian orang Eropa, tetapi karena dianggap berat bila dibandingkan dengan motor buatan Eropa maka mereka memotong bagian-bagian motor seperti rangka dan lain sebagainya, pemotongan ini



Gambar 2. Modifikasi motor gaya chopper.

(Sumber: <https://www.inews.id/otomotif/mobil/sejarah-motor-chopper-berawal-dari-kelahiran-bobber>. 2020)



Gambar 3. Pengguna motor modifikasi jenis cafe racer berkumpul didepan sebuah cafe.

(Sumber: <https://www.mobimoto.com/motor/2018/07/24/173000/lebih-dari-sekedar-motor-inilah-sejarah-budaya-cafe-racer>. 2020)

dilakukan sampai dengan mendapatkan bobot yang diinginkan.

Cafe Racer

Jenis modifikasi ini berkembang di Inggris, berawal dari kegemaran balap pengguna motor di Inggris yang memodifikasi tampilan motornya menjadi seperti motor balap *grand prix*, para penggemar balap ini juga menyukai music *rock n' roll*, kebiasaan mereka selain membalap adalah berkumpul bersama penggemar motor di sebuah *cafe* sambil mempersiapkan acara balap dan lainnya.



Gambar 4. Modifikasimotor *scrambler*.

(Sumber: <https://www.otosia.com/berita/sekilas-sejarah-motor-scrambler.html>. 2020)

Scrambler

Jenis modifikasi ini memiliki kemiripan dengan modifikasi jenis *café racer*, tujuan modifikasi adalah untuk membalap, perbedaan terletak dari teknis membalapnya, jika *café racer* membalap dari *café* ke *café*, melewati jalan raya, untuk *scrambler* membalap dengan waktu tercepat dari satu titik ke titik lainnya dengan jalur bebas, jalur yang dilewati konturnya beragam, dari aspal mulus, lumpur, tanah, kerikil, pasir, melewati perbukitan dan lainnya.

Keempat jenis modifikasi ini menjadi inspirasi untuk munculnya jenis modifikasi lainnya, bahkan karena kepopulerannya, beberapa pabrik motor mengeluarkan tipe khusus motor dengan mengambil gaya dari jenis-jenis modifikasi di atas. Masyarakat yang belum terbiasa dengan gaya-gaya modifikasi memiliki pendapat yang beragam ketika melihat motor yang dimodifikasi, untuk mereka yang belum memiliki pengalaman melihat motor modifikasi, muncul ungkapan dalam kata-kata yang menyiratkan keheranan sekaligus kekaguman, bagi mereka yang pernah beberapa kali melihat, ungkapan kagum diimbui

oleh ungkapan perbandingan dengan motor modifikasi yang sebelumnya dilihat, bagi mereka yang pernah menggunakan tapi tidak memiliki, ungkapan kekaguman diimbui oleh ungkapan kebanggaan pernah merasakan menggunakan, bagi mereka yang memiliki atau pengguna motor modifikasi, ungkapan kekaguman ditujukan pada motor modifikasi milik sesama pengguna motor modifikasi lain atau pengguna motor sejenis keluaran pabrik yang harganya melampaui motor miliknya.

Hal ini menjadi menarik karena dibalik ungkapan kekaguman tersebut terselip rasa kesal yang dihasilkan dari ulah beberapa pengguna motor modifikasi yang berlebihan dalam mengendarai motornya, sebagian lain melanggar aturan lalu lintas. Berbanding terbaliknya rasa kagum dan kesal ini menimbulkan ungkapan-ungkapan lain berupa umpatan atau sejenisnya, banyak diberitakan pengguna motor modifikasi yang tergabung dalam sebuah klub diprotes pengguna jalan ataupun masyarakat yang dilalui oleh konvoi karena menggunakan jalan tidak sebagaimana mestinya. Meskipun hal ini tidak menimpa pengguna motor modifikasi saja karena banyak pengguna motor standar yang melanggar aturan, hal ini menimbulkan efek negatif bagi pengguna motor modifikasi, cap urakan dan pelanggaran menempel pada mereka yang melanggar, hal ini merugikan pengguna modifikasi yang taat pada aturan.

Perlu adanya kesadaran dari para pengguna motor modifikasi yang berkarakter sulit mengikuti atau taat aturan lalu lintas, hal ini butuh dukungan, selain dari sesama pengguna, dukungan terdekat datang dari keluarga, lalu

tetangga, selanjutnya masyarakat umum, bentuk dukungan paling mudah dilakukan adalah melalui pendekatan bahasa, dengan menggunakan bahasa yang baik, secara tidak langsung berpengaruh pada psikologi seseorang, bukan tidak mungkin melalui ungkapan-ungkapan yang bersifat positif, pengguna motor yang tadinya sulit untuk taat mulai sedikit demi sedikit berusaha menaati peraturan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini mendeskripsikan kejadian di lapangan sesuai dengan kenyataan, hubungan yang terjadi antara dua orang dengan posisi sebagai pemberi dan penerima ungkapan dianalisa untuk kemudian didapat sebuah kesimpulan tentang adanya korelasi antara ungkapan yang bersifat positif dengan perubahan perilaku pengguna.

Proses selanjutnya adalah dengan menganalisa jenis-jenis ungkapan yang diucapkan oleh pemberi ungkapan dengan pendekatan semantik, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh ungkapan emotif yang bersifat positif terhadap perubahan perilaku pengguna motor modifikasi, pendekatan yang dilakukan sebagai berikut:

Ungkapan

Ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk sebuah arti baru tetapi tidak memiliki hubungan dengan kata dasarnya, bila ungkapan tersebut tidak disertai dengan kalimat

tambahan, ungkapan tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, makna sebenarnya (denotasi) atau makna kiasan (konotasi), oleh karena itu sebuah ungkapan memiliki makna utuh bila disertai dengan kalimat lain sebagai pelengkap.

Afirmasi

Afirmasi adalah pernyataan spesifik yang bersifat positif ditujukan untuk diri sendiri, tujuan dari pernyataan ini adalah untuk membangkitkan kepercayaan diri seseorang dari alam bawah sadarnya, keadaan positif dapat dipengaruhi oleh ucapan yang diucapkan oleh diri sendiri terutama bila lingkungan sekitar tidak sepenuhnya memberi dukungan. Bila hal positif berupa ungkapan datang dari dalam dan luar pribadi seseorang, maka efek dari ungkapan tersebut diharapkan dapat lebih maksimal.

Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap aksi yang ditujukan pada dirinya, terbagi dua yaitu; pertama, perta respon responden, respon ini ditimbulkan oleh stimulus tertentu, respon yang diberikan relatif tetap. Kedua adalah operan respon atau instrumental respon, respon ini berkembang seiring dengan rangsangan lain sebagai unsur penguat.

Faktor Lingkungan Pengguna Motor Modifikasi

Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif, beragam kreativitas warganya dapat ditemukan dalam berbagai macam bentuk baik berupa fisik maupun nonfisik, salah satu kreativitas

adalah modifikasi motor, bengkel modifikasi di Bandung bermunculan seiring dengan banyaknya peminat, pengguna motor yang ingin memodifikasi motornya mendatangi bengkel khusus modifikasi untuk memodifikasi motor sesuai dengan keinginannya, dari aktivitas ini muncul klub motor yang mengkhususkan diri pada jenis modifikasi tertentu seperti misalnya klub motor *café racer*, *chopper*, *scrambler*, *jap style* dan lain lain.

Klub motor ini sering mengadakan aktivitas berkendara secara individu maupun berkelompok, jarak yang ditempuh tidak saja didalam kota, melainkan jauh sampai keluar pulau. Aktivitas berkendara ini seringkali dilakukan dengan mengindahkan peraturan lalu lintas, tidak saja dari segi kelengkapan kendaraannya, pengemudi motor terkadang berkendara menaiki trotoar, melanggar lampu merah, melampaui batas kecepatan maksimal dan lain sebagainya, hal ini mengundang kontroversi dari masyarakat yang dilalui oleh iring-iringan klub motor tersebut, namun demikian tidak sedikit klub motor yang tertib dan bahkan menjadi duta keselamatan berkendara di jalan raya. Melanggar peraturan lalu lintas tidak hanya dilakukan oleh pengguna motor modifikasi, pengguna motor standar pun tidak luput dari permasalahan tersebut.

Lingkungan terkecil dari pengguna motor modifikasi, bengkel modifikasi dan masyarakat sekitarnya adalah keluarga, dari keluarga itu berkembang menjadi lingkungan sekitar rumah tempat tinggal pengguna dan seterusnya sampai lingkungan beda negara apabila pengguna motor mengendarai kendaraannya lintas negara

karena tidak jarang pengguna motor melakukan hal tersebut.

Lingkungan kota Bandung yang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas dan beraktivitas juga karakter masyarakatnya yang ramah menjadikan warganya dapat mudah saling kenal, tidak jarang anggota klub berasal dari tempat yang berjauhan namun masih didalam kota, tetapi tidak sedikit anggota klub yang berasal dari satu daerah.

Dari pemetaan lingkungan kota Bandung sebagai tempat studi penelitian ini dilakukan, dapat diketahui kecenderungan perilaku masyarakat yang berdampak pada ungkapan sehari-hari yang muncul dalam aktivitas keseharian.

Analisa Semantik Makna Emotif

Makna emotif adalah satu dari 12 (dua belas) jenis makna di lingkup semantik, emotif adalah makna yang melibatkan perasaan antara pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca ke arah makna yang positif, berbeda dengan makna denotatif yang diartikan secara harfiah, dimana sebuah kata yang diucapkan bermakna sama dengan konsep kata tersebut, makna emotif dapat menunjukkan sesuatu yang lain diluar konsep kata yang diungkapkan. Makna emotif juga berbeda dengan makna konotatif dalam hal pemaknaan, emotif cenderung memberikan makna positif, sedangkan konotatif cenderung sebaliknya atau bermakna negatif.

Makna konotatif dan emotif berbeda makna tergantung dari siapa yang mengungkapkannya, seorang individu atau masyarakat di daerah A memiliki ungkapan yang bermakna emotif

Tabel 1. Tabel Contoh Kalimat Kosakata Emotif

| Kosakata | Kalimat |
|-------------|---|
| Titik darah | Berjuanglah sampai titik darah penghabisan |
| Puncak | Capailah puncak kejayaan dengan cara yang baik |
| Kobar | Dengan semangat berkobar, tim sepakbola Indonesia Berjaya |
| Gantung | Gantungkanlah nasib pada yang Maha Kuasa |
| Manis | Manisnya ilmu terasa bila berbagi |

sesuai dengan daerahnya, ketika ungkapan tersebut diungkapkan di daerah B, maka masyarakat daerah B belum tentu paham akan ungkapan tersebut, begitu pula sebaliknya. Media yang digunakan untuk mengungkapkan makna emotif dapat berupa lisan atau tulisan, dibedakan juga menurut bidang dan isinya, makna emotif dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Makna emotif akan lebih mudah dimengerti bila terdapat dalam sebuah kalimat, kosakata emotif disisipkan dalam sebuah kalimat sesuai dengan keadaan saat dimana kalimat itu diungkapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lalu lintas di Indonesia belum cukup tertata dengan baik, pengguna kendaraan bermotor baik roda 4, roda 2, kendaraan pribadi atau umum kerap kali melanggar aturan lalu lintas, pelanggaran lampu merah adalah yang paling sering dilakukan, selain di jalan raya, fasilitas umum trotoar tempat untuk pejalan kaki

beralih fungsi menjadi jalan untuk motor atau tempat mangkal pedagang kaki lima, pengguna mobil pun kadang memarkirkan kendaraannya di sana. Perilaku pengguna kendaraan khususnya motor yang tidak disiplin menimbulkan protes warga, padahal aparat pengatur lalu lintas sudah memberi peringatan dan hukuman, namun pengguna motor yang tidak disiplin tetap saja melanggar, bukan saja melanggar rambu lalu lintas dan menaiki trotoar, melainkan melawan arus, menaiki jembatan penyeberangan khusus pejalan kaki dan lain sebagainya.

Warga yang kesal mengungkapkan kekesalannya lewat berbagai macam cara, yang paling sederhana adalah mengumpat dan memaki, umpatan dan makian tersebut tidak jarang memicu perkelahian. Pelaku pelanggaran pada penelitian ini dikhususkan pada pengguna kendaraan roda dua atau motor modifikasi, pengguna motor modifikasi seringkali mengendarai motornya secara berkelompok, selain terkadang melanggar rambu lalu lintas, konvoi motor ini menimbulkan polusi suara karena banyak yang memodifikasi knalpot kendaraannya.

Ungkapan bagi pengguna motor modifikasi datang dari sesama pengguna, keluarga, lingkungan tempat tinggal pengguna, dan mereka yang terlewati oleh motor tersebut dimana saja berada. Ungkapan yang datang dari sesama pengguna biasanya berupa ungkapan bersifat positif meski tidak jarang bersifat negatif, ungkapan dari keluarga dan lingkungan juga tidak jauh berbeda, ada yang positif dan negatif, perbedaannya terletak di kata atau kalimat yang digunakan. Berikut ini

Tabel 2. Tabel contoh kalimat ungkapan positif dan negatif

| Pemberi ungkapan | Ungkapan positif | Ungkapan negatif |
|------------------|--|--|
| keluarga | Wah, keren sekali motornya | Ga bagus bentuknya, aneh |
| Teman klub motor | Edan, keren banget lah | Apaan Cuma segini, jelek |
| Lingkungan rumah | Bagus sekali ya motornya pak Deni, jadi ingin punya | Bisanya bikin berisik, harus didatengin tuh yang punya motor |
| Masyarakat umum | Motor yang kemarin di perempatan Sudirman keren, motor apa itu ya? | Dasar kurang ajar, bisanya bikin rebut, mestinya dikandingin aja tuh motor |

adalah contoh ungkapan ketika melihat motor modifikasi yang dikeluarkan oleh keluarga dan lain sebagainya, ungkapan menggunakan bahasa sehari-hari.

Penggunaan kata-kata dalam sebuah ungkapan tidak jarang mengandung kata-kata kasar, penggunaan kata berupa nama binatang tidak jarang dikeluarkan sebagai ungkapan kekesalan terhadap perilaku pengguna motor yang tidak disiplin. Kata-kata yang digunakan juga menggunakan ungkapan sehari-hari yang digunakan di daerah, kata-kata ini dapat bermakna berbeda tergantung dari daerahnya, hanya orang daerah tersebut dan sekitarnya saja yang mengerti.

Ungkapan positif ataupun negatif yang dikeluarkan dan diterima oleh penerima ungkapan secara tidak langsung mempunyai efek baik maupun buruk, secara tidak sadar ungkapan positif yang diterima membangkitkan

rasa percaya diri penerima, terlebih bila ungkapan tersebut dikeluarkan oleh orang terdekat seperti keluarga dan teman satu klub motor yang memang dalam keseharian sering berinteraksi dengan penerima.

Efek ungkapan positif ini bila diarahkan untuk tujuan tertentu dapat membangkitkan motivasi bagi diri penerima, waktu untuk berubah tergantung dari kepribadian penerima, bagi mereka yang cenderung mudah untuk terpengaruh oleh kata-kata maka perubahan terjadi dalam waktu singkat, bagi mereka yang tidak mudah terpengaruh dan memiliki karakter keras kepala dan egois, maka membutuhkan waktu cukup lama.

Pengaruh ungkapan dalam kata atau kalimat negatif selain dapat menimbulkan perkelahian, juga secara tidak langsung mempengaruhi karakter penerima, seseorang yang tidak memiliki dasar mental yang kuat akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, hal ini bila tidak ditangani dengan cepat akan dapat mengakibatkan tertanam kuatnya karakter negatif dalam diri seseorang.

Perilaku seseorang didasari oleh rangsangan atau stimulus yang diberikan dari lingkungan sekitar, proses pembentukannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada didalam diri seorang individu, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Persepsi seseorang yang berasal dari panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan lainnya).
2. Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan.
3. Emosi, manusia memiliki naluri bawaan

Tabel 3. Tabel contoh respon perilaku terhadap ungkapan positif dan negatif

| | (+) | Respon | Perilaku |
|-----------------------------|--|------------------|---|
| Ungkapan Positif (+) | Edan lah, keren banget | bangga | termotivasi untuk selalu tampil baik disetiap kegiatan |
| | Wow, bisa bagus gitu ya | Senang | termotivasi untuk bercerita tentang kebaikan dirinya |
| | Hebat ya, ga kaya yang lain motornya | Percaya diri | Termotivasi untuk memamerkan motornya setiap saat |
| | (-) | | |
| Ungkapan Negatif (-) | Dasar edan, bikit berisik saja | Tidak abai | berlalu begitu saja tanpa merasa bersalah, menyengajakan memutar-mutar grip gas supaya raungan motornya lebih terdengar |
| | Gila lu ya, sudah tau trotoar buat jalan kaki, motor lu naikin | Tidak abai/ abai | tetap berjalan diatas trotoar atau mengajak berkelahi bila pengguna motor bertempramen tinggi |
| | Kampret, beraninya rame-rame, bikin macet jalan saja bisanya | Tidak abai/ | Tetap melaju atau berhenti untuk kemudian beradu argumen dan bila tidak ada kesadaran untuk meminta maaf atau menyadari kekeliruan, maka akan berlanjut menjadi perkelahian |

yang dipengaruhi oleh keadaan jasmani dan faktor keturunan, kedewasaan seseorang akan berkembang dan mempengaruhi keadaan emosinya.

4. Pembelajaran, perilaku manusia adalah hasil dari perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku sebelumnya.

Ketika seseorang pengguna motor modifikasi menerima ungkapan positif ataupun negatif sebagai respon dari perbuatan dirinya, maka terjadi timbal balik berupa adanya perubahan perilaku yang didasari oleh faktor-

faktor diatas, berikut adalah tabel respon terhadap ungkapan negatif dan positif (kata dan kalimat contoh menggunakan bahasa ungkapan sehari-hari yang umum digunakan.

Jenis modifikasi scrambler yang dirancang untuk membalap di arena dengan karakter beragam kini identik dengan pengendara laki-laki dengan penampilan maskulin, menggunakan jaket kulit, celana denim dengan sepatu boot, helm dan kaca mata hitam. Penampilan ini membuat kagum dan memberi kesan gagah, kepopuleran modifikasi motor jenis ini membuat beberapa selebritas dan



Gambar 4. Modifikasimotor *scrambler*.

(Sumber: <https://motor.elpais.com/motos/ducati-scrambler-2019-igual-de-atractiva-y-mas-segura/>. 2020)

bahkan menteri membeli atau memodifikasi motornya menjadi motor jenis *scrambler*, motor ini tidak digunakan untuk balap, mereka menggunakannya untuk menghabiskan waktu di akhir pekan atau bahkan digunakan sehari-hari bila sedang banyak waktu luang.

Keberadaan motor pabrikan yang berharga mahal dan banyaknya pesohor yang menggunakan motor jenis ini membuat masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan motor atau pesohor pengguna motor terkagum-kagum dan ingin meniru gaya motor atau pesohor tersebut, bagi mereka yang tidak memiliki dana berlebih, maka modifikasi adalah pilihan yang diambil. Kepuasan memiliki motor modifikasi dengan gaya mirip dengan motor idola menimbulkan kebanggaan bagi penggunanya, apalagi tidak jarang masyarakat baik yang awam atau tertarik dan paham dengan motor memberi tanggapan ketika melihat motor modifikasinya.

Motor modifikasi tetap harus memiliki surat tanda nomor kendaraan (STNK) dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB), bila tidak, maka pemilik dan kendaraan yang digunakan dikenakan sanksi administratif dari pihak berwenang, pengendara juga harus menaati peraturan lalu lintas ketika mengendarai

motornya bila tidak ingin dikenakan sanksi.

Karena banyak dari pemilik kendaraan motor modifikasi tidak memiliki STNK dan bahkan BPKB, maka bila ingin mengendarai motornya untuk kegiatan sehari-hari harus memilih jalan atau waktu untuk berkendara, tidak jarang pengendara seperti bermain kucing-kucingan dengan aparat. Salah satu cara yang dipilih untuk dapat mengendarai motor modifikasi yang tidak memiliki kelengkapan standar adalah dengan berkendara beramai-ramai dihari dan waktu yang disepakati bersama. Untuk memudahkan para pemilik motor modifikasi dengan gaya tertentu, tidak jarang para pemilik motor membentuk sebuah klub dan mengadakan beragam kegiatan yang berkaitan dengan motor.

PENUTUP

Modifikasi motor adalah salah satu wujud seni rupa, di dalamnya ada proses menggabungkan unsur-unsur seni rupa berupa bidang dan bentuk yang kemudian diolah komposisinya sehingga memiliki nilai estetis, walaupun medianya berbeda dengan media seni rupa pada umumnya, modifikasi motor dapat memicu kreativitas para penggemarnya.

Hasil akhir yang menarik mengundang decak kagum yang melihat, tidak jarang orang yang awam tentang modifikasi pun tertarik meskipun hanya melirik untuk kemudian melupakannya. Bentuk dari ketertarikan yang paling sederhana dituangkan dalam bentuk ungkapan atau secara verbal, orang yang tertarik oleh bentuk motor modifikasi dalam

hal ini adalah modifikasi motor jenis *scrambler* akan mengeluarkan ungkapan dengan kata atau kalimat spontan yang dapat mengandung makna emotif, makna emotif ini bersifat positif, walau kadang tidak sesuai dengan kenyataan. Kata atau kalimat yang diungkapkan oleh seseorang akan berbeda tergantung darimana dan dimana orang itu tinggal, kata atau kalimat yang dianggap kasar di suatu daerah belum tentu memiliki makna yang sama dengan daerah lain, seperti misalkan; ungkapan kagum dengan menggunakan kata 'edan' dalam kalimat; 'edan', 'bagus banget lah', 'edan' yang identik dengan gila bila dikaitkan dengan kata lain seperti 'bagus banget' dan imbuhan 'lah' lalu ditujukan untuk memberi pujian pada sebuah motor yang bagus menurut pemberi ungkapan maka akan diterima sebagai sesuatu yang positif bagi pemilik motor. Tetapi apabila kata 'edan' ditujukan pada seseorang secara tiba-tiba disertai dengan mimik kasar dan menantang maka kata 'edan' disini akan memicu sebuah pertengkaran.

Makna emotif secara semantik sangat menarik karena dapat menimbulkan efek positif, diharapkan dengan diberikannya ungkapan-ungkapan positif terhadap pengguna motor modifikasi yang beberapa diantaranya gemar melakukan tindakan tidak disiplin seperti melanggar rambu lalu lintas, melawan arus, polusi suara dan berbuat onar akan berdampak positif, secara psikologis kata atau kalimat bernada positif akan mempengaruhi alam bawah sadar sehingga perilaku seseorang akan berubah ke arah yang lebih baik meskipun tidak mudah dan memakan waktu lama karena prosesnya harus berulang.

Dengan adanya dukungan dari masyarakat terutama dari keluarga dekat pengguna motor yang tidak disiplin, diharapkan kesadaran berdisiplin mulai tumbuh dan ketaatan selain pada rambu lalu lintas juga meningkat, bentuk dukungan paling sederhana adalah memberi ungkapan bernada positif dengan pola berulang dan terdapat unsur kreatif didalamnya, bentuknya dapat berupa lisan atau tulisan, diharapkan dengan seringnya pengguna motor mendengar dan membaca kata atau kalimat positif dapat terus termotivasi untuk selalu disiplin sehingga bila melanggar pengguna motor akan merasa bersalah bila apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan setelah menerima ungkapan positif.

Motor modifikasi adalah salah satu bentuk kreativitas, jenis modifikasi *scrambler* adalah salah satunya, jenis modifikasi ini sangat berbau maskulin, kesan sangar ditimbulkan dari gaya modifikasi ini. Sangar identik dengan sesuatu yang kasar, tidak ramah, tidak disiplin dan lain sebagainya, hal ini sedikit banyak merugikan pengguna motor yang tetap disiplin walaupun memodifikasi motornya dengan jenis *scrambler*. Dengan adanya kesadaran untuk saling mendukung dalam hal positif, maka kreativitas memodifikasi motor akan berkembang tanpa harus menjadi sesuatu yang ditakuti dan dihindari, masyarakat umum akan merasa aman dan pengguna motor mendapat apresiasi yang baik. .

Daftar Pustaka

- Djajasudarma, Fatimah. 2013. Semantik 2, Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional. Refika Aditama.
- Mustafa, Hasan. 2011. Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Timotius, Kris H. 2018. Otak dan Perilaku. Penerbit Andi.
- Wade, Carole dan Tavris, Carol. 2008. Psikologi (Jilid 1) (Edisi 9). Penerbit Erlangga.